

## **ANALISIS PERUBAHAN MAKNA MELUAS PADA KOMENTAR NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM FIERSA BESARI**

**Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Rita Arianti<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Rokania**

Correspondence email:  
[biifahlevi12@gmail.com](mailto:biifahlevi12@gmail.com)  
[ritaarianti935@gmail.com](mailto:ritaarianti935@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to examine and analyze the changes in the expanded meaning of netizens' comments on Fiersa Besari's Instagram account (@fiersabesari). This research method uses a qualitative descriptive method. The results of the study indicate that the expansion of expanded meaning occurs in netizens' comments on the Indonesian artist's Instagram social media account. This expansion of meaning most likely occurs as a result of increasingly rapid technological and modern developments. Netizens as language users are also influenced by the conditions that occur around them. In addition, changes in expanded meaning also show that language is static and not dynamic. There are several characteristics that language has, namely language can live and continue to develop if the language is continuously used by its users and language can change its meaning according to the wishes of its users. In other words, there are no boundaries in language, which means language is able to develop and change according to the needs of its users. This phenomenon of changing meaning is also a concrete example that language does experience development and language is arbitrary.*

**Keywords:** *Language; Widespread changes in meaning; Netizens; Instagram*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania

## PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju ini, bahasa Indonesia dipandang rendah dan mulai kurang dihargai oleh remaja, anak-anak, hingga individu yang telah mempunyai jabatan tinggi. Hakikatnya, bahasa Indonesia ialah bahasa pemersatu sekaligus identitas nasional yang seharusnya dijunjung tinggi oleh seluruh warga negara Indonesia.

Bahasa mempunyai fungsi yang begitu utama pada kehidupan manusia, sebab hampir seluruh aktivitas tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam intraksi sosial dan digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, politik, serta bidang lainnya. Selain itu, bahasa dimanfaatkan menjadi media komunikasi apakah dengan lisan ataupun tulisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis karena senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perjalanannya, bahasa kerap mengalami perubahan, bahkan dapat punah seiring berkurangnya penutur. Pembaruan itu didampaki dari 2 faktor, ialah faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor linguistik berkaitan dengan unsur kebahasaan yang menyebabkan pergeseran makna, sehingga suatu kata dapat berganti artinya dampak tahapan kebahasaan, seperti pengimbuhan (afiksasi) serta pengkombinasian kata (komposisi) (Hermawan, Syarifuddin and Rabia, 2023).

Satu diantara bidang ilmu linguisti adalah semantik. Istilah semantik bersumber pada istilah Yunani *sema* yang bermakna tanda maupun lambing. Istilah ini pada mulanya diperkenalkan dari filolog asal Prancis, Michel Breal, di periode 1883. Lalu, semantik dikenal menjadi bidang linguistik yang mengkaji tanda-tanda kebahasaan serta makna yang dikandungnya. Dengan demikian, semantik bisa dimaknai menjadi ilmu yang mendalami kandungan maupun arti, serta termasuk satu diantara 3 taraf analisa bahasa, ialah fonologi, gramatika serta semantik (Nafinuddin, 2020).

Perubahan makna dalam kajian semantik merupakan suatu proses terjadinya pergeseran arti sebuah kata yang didampaki dari 2 faktor utama, ialah faktor linguistik serta

nonlinguistik. Faktor linguistik merujuk pada unsur internal bahasa tersebut, seperti proses afikasi, reduplikasi, serta komposisi. Sementara itu, faktor nonlinguistik berkaitan dengan unsur pada selain bahasa, yang mencakup pertumbuhan sosial serta budaya, kemajuan IPTEK, perbandingan ranah penggunaan, serta faktor-faktor lainnya (Journal *et al.*, 2024).

Perubahan makna yang berkarakter universal terjadi ketika sebuah kata yang sebelumnya sekedar mengandung satu makna, sekarang digunakan dengan melampaui satu arti (Chear, 2010:141). Sebagai contoh, kata **saudara**, **bapak**, dan **ibu** pada awalnya dipakai dalam mengatakan individu yang memiliki hubungan darah. Kata **saudara** itu merujuk pada kakak maupun adik yang seayah serta seibu, kata **bapak** digunakan untuk orang tua laki-laki, dan **ibu** digunakan untuk orang tua wanita. Namun, saat ini ketiga kata tersebut mendapati perubahan makna. Kata **bapak** bukan sekedar bagi panggilan kepada orang tua kandung, tetapi juga digunakan untuk menyebut laki-laki yang lebih tua walaupun tidak memiliki hubungan darah. Kata **saudara** dipakai dalam menyebut orang yang seumuran/sejawat oleh penutur, sedangkan kata **ibu** dipakai dalam menyebut wanita yang lebih tua meskipun tidak terdapat hubungan darah. Perubahan makna ini terjadi karena hubungan dari arti lama serta arti baru yang semakin meluas dalam penggunaannya (Djayasudarma 1993:75).

Penelitian ini membahas perubahan makna secara meluas dengan fokus pada kolom komentar warganet di Instagram. Total user media sosial pada Indonesia selalu mendapati kenaikan per periodenya. Lebih diantara setengah jumlah warga Indonesia sudah mengaplikasikan media sosial. Berdasarkan laporan *Digital Around The World 2019*, diantara jumlah 268,2 juta penduduk Indonesia, kisaran 150 juta individu maupun kurang lebih 56 persen telah menjadi pengguna media sosial. Riset yang dipublikasikan pada tanggal 31 Januari 2019 tersebut dilakukan dalam rentang waktu Januari 2018 sampai Januari 2019 dan menunjukkan terdapatnya kenaikan sejumlah 20 juta user media sosial pada Indonesia dibandingkan periode sebelumnya.

Pada era modern saat ini, instagram telah sebagai satu diantara platform media sosial dari jumlah user yang sangat besar, khususnya pada kalangan generasi milenial. Berdasarkan data yang dirilis dari NapoleonCat, industri analisis Sosial media marketing kelahiran Polandia, Total user instagram pada Indonesia di masa Januari hingga Mei 2020 menggapai 69,2 juta orang dan terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Pengguna dari rentang usia produktif, yaitu 18–34 tahun, tercatat sebagai kelompok yang paling mendominasi platform tersebut. Pada kenyataannya, instagram telah menjadi bagian dari konsumsi masyarakat Indonesia secara luas, tidak hanya digunakan oleh masyarakat umum, tetapi juga oleh tokoh publik, termasuk artis dan pejabat pemerintah. (Suharyan, 2021).

Dalam platform instagram, jumlah pengikut memiliki peranan penting karena banyaknya tanda suka dapat mempengaruhi tingkat popularitas sebuah postingan. Instagram juga menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna terhubung dengan media sosial lain, semisal twitter serta facebook. Disamping tersebut, instagram menawarkan beragam filter yang dapat dipakai pada memperindah foto yang diupload. Setiap fitur semacam tersebut hakikatnya umum ditemukan pada media sosial, namun hal tersebut membuat instagram menjadi salah satu platform yang digemari masyarakat. Tidak hanya pengguna umum, banyak pula kalangan artis yang memanfaatkan instagram sebagai sarana untuk meningkatkan popularitas mereka (Maharani and Djuwita, 2020).

Kajian mengenai Instagram dalam hubungannya dengan linguistik sudah sering dilaksanakan. Satu diantaranya yaitu studi dari Giannoulakis dan Tsapatsoulis (2016) yang mengkaji penggunaan tagar pada Instagram serta hubungannya bersama kekuatan pemaparan deskriptif dalam menentukan pemakaian tagar itu. Studi lain dari Matley (2017) yang membahas penggunaan pujian terhadap diri sendiri, tagar, dan aspek kesantunan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud menganalisis jenis-jenis pergantian makna kata pada bahasa Indonesia yang muncul pada komentar pada media sosial Instagram. Studi serupa terkait perubahan makna dilaksanakan pula dari sejumlah peneliti

terdahulu. Pertama, Suharyan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "**Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)**" menemukan 21 kata yang mendapati pergantian makna. Perubahan makna tersebut meliputi generalisasi (11 kata), spesialisasi (1 kata), eufemisme (4 kata), asosiasi (1 kata), serta pergantian total (4 kata). Kedua, Sempana R., Cahyono, B. E, H. dan Winarsih, E. (2017) melakukan penelitian tentang perubahan makna pada bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola Piala Presiden 2017 dengan kajian semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perubahan makna bermaksud mengundang perhatian penonton, membangkitkan semangat, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap klub sepak bola yang didukung. Ragam perubahan makna ditemukan meliputi pelebaran makna, penyempitan makna, penghalusan makna, pengasaran makna, serta perubahan makna total. Ketiga, Ketriyawati (2019) melakukan penelitian mengenai analisis bentuk dan faktor penyebab perubahan makna peyorasi dan ameliorasi dalam berita kriminal. Hasil studi ini mengungkapkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian makna.

Dalam studi ini peneliti mengambil objek penelitian ialah pada akun instagram Fiersa Besari. Karena, Fiersa Besari seorang penulis, musisi, penulis lagu, dan petualang asal Indonesia yang populer sebab setiap karyanya yang puitis dan dekat bersama alam. Ia lahir di Bandung pada 03 Maret 1984 dan memulai karir musiknya pada tahun 2009 sebagai vokalis band indie. Selain itu Fiersa Besari juga merupakan pendiri komunitas pecandu buku.

Alasan penulis menjadikan akun instagram Fiersa Besari sebagai objek penelitian adalah karena Fiersa Besari adalah tokoh publik yang populer dan memiliki banyak pengikut disosial media, khususnya instagram jadi dikolom komentarnya memungkinkan besar akan menjadi tempat intraksi yang aktif dan beragam dengan berbagai gaya bahasa. Tidak hanya itu Fiersa Besari juga sering membahas isu-isu sosial politik, budaya yang relevan dengan kehidupan anak muda, hal ini dapat memicu diskusi yang mendalam dan beragam dikolom komentarnya yang dapat mempengaruhi

bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana makna berkembang.

Penelitian ini memiliki kesamaan bersama studi terdahulu, ialah saling mengkaji perubahan makna. Tetapi, perbandingannya ada di media komunikasi yang digunakan, yaitu media sosial instagram. Rumusan masalah pada studi ini adalah: berapa jumlah kata yang mendapati pergantian makna universal yang ada pada bagian komentar netizen di akun instagram Fiersa Besari?

Berdasarkan rumusan masalah ini, studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi bentuk perubahan makna meluas yang ada pada kolom komentar tersebut. Secara teoritis, studi ini diinginkan bisa sebagai rujukan bagi perluasan ilmu pengetahuan di bidang perubahan makna. Menurut praktis, studi ini berguna untuk peneliti menjadi bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai kajian semantik, khususnya perubahan makna.

### **Landasan Teori**

Perubahan makna yang bersifat meluas berarti bahwa suatu kata yang pada awalnya sekedar mengandung 1 makna, sekarang mengandung melampaui 1 makna (Chaer 2010:141). Sebagai contoh, Kata **saudara**, **bapak**, serta **ibu** pada awalnya dipakai dalam memanggil orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau sedarah. Kata **saudara** merujuk pada kakak maupun adik yang seayah serta seibu. Kata **bapak** senantiasa dikaitkan bersama orang tua laki-laki, serta kata **ibu** dari orang tua wanita. Namun sekarang ini, ketiga kata itu penerapannya sudah universal artinya. Kata **bapak** saat ini dipakai untuk seluruh laki-laki yang tua walaupun tidak sedarah bersama kita, kata **Saudara** dipakai bagi mereka yang sejawan bersama penutur, serta kata **ibu** dipakai dalam menyebut wanita yang usianya lebih tua dari pada penutur.

Perubahan makna kata merupakan salah satu wujud perubahan bahasa yang terjadi dengan perlahan pada kurun waktu yang relative panjang dan tidak dialami oleh seluruh kata. peristiwa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial dan budaya, perkembangan penerapan kata dalam masyarakat, sinestesia atau peralihan respons

antarpaindra, serta faktor asosiasi (Salsabila, 2023).

Makna meluas (generalisasi) terjadi ketika lingkupan arti sebuah kata bertambah luas dari arti dasarnya; kata maupun leksem yang mulanya sekedar mengandung 1 arti sekarang mengandung banyak arti baru sebab berbagai faktor (Salsabila, 2023). Sementara itu, makna total merujuk pada perubahan makna kata yang sama sekali berbeda ketimbang arti dasarnya. Ahli linguistik Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa perubahan makna total ini dapat terjadi karena arbitraritas tanda, di mana arti suatu kata ditetapkan dan bergeser berdasarkan kaitannya bersama setiap kata lain pada stuktur bahasa.

### **METODE**

Studi ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Metode kualitatif ditetapkan sebab studi ini bermaksud mendalami dan menguraikan dengan intens peristiwa perubahan makna yang terjadi pada kolom komentar Instagram @fiersabesari berdasarkan konteks penggunaannya. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan secara sistenatis bentuk, jenis, serta faktor penyebab perubahan makna sebagaimana yang muncul secara alami dalam data. Objek penelitian ini berupa komentar netizen pada akun instgram Fiersa Besari. Disamping tersebut, pemaparan temuan analisis data pada studi ini memakai Teknik pemaparan formal serta informasi.

Akun yang dipilih menjadi objek analisis komentar warganet pada studi ini adalah akun resmi milik Fiersa Besari, yaitu @fiersabesari. Tokoh yang berprofesi sebagai penulis, pencipta lagu, dan kreator konten ini dipilih karena memiliki jumlah pengikut yang banyak serta tingkat intraksi yang tinggi, ditandai dengan banyaknya komentar dari warganet. Dari akun tersebut, dipilih 23 unggahan video dengan jumlah komentar terbanyak, masing-masing memiliki sekitar  $\pm$  1000 komentar. Unggahan yang dianalisis berasal dari periode Oktober dan November. Untuk mengidentifikasi terjadinya perubahan makna, kamus besar bahasa Indonesia digunakan menjadi acuan penting lalu makna tersebut dibandingkan dengan penggunaan kata yang timbul pada komentar warganet.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara metode simak yang dilengkapi bersama teknik simak bebas libat cakap serta teknik pencatatan. Metode simak diterapkan dengan cara mengamati dan menyimak komentar warganet di bagian komentar akun instagram artis yang dipilih sebagai sumber data.

Instrumen pada peneliti ini adalah peneliti sendiri. Suatu keharusan karena tidak terdapat alternatif lain selain sebagai individu menjadi alat penelitian inti, sesuai dengan pandangan Zucri (2021). Peran peneliti sangat penting, mencakup keseluruhan proses dari pengumpulan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Sebagai tambahan, penelitian ini memanfaatkan komentar-komentar warganet sebagai alat bantu dengan cara menyimak, mencatat, atau melakukan tangkapan layar (*screenshot*) terhadap tulisan-tulisan di kolom komentar.

Teknik analisis yang dipilih peneliti dalam penelitian adalah, (1) mengumpulkan data; (2) simak dan catat atau Screenshot bahasa yang mengalami perubahan meluas; (3) analisis data, Menentukan mana kalimat atau kata yang mengalami perubahan makna; dan (4) menyimpulkan, membentuk simpulan diantara analisa data pada komentar netizen pada akun Instagram Fiersa Besari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang mengalami perubahan makna meluas pada komentar netizen pada akun Instagram Fiersa Besari antara lain sebagai berikut:

### Data 06

#### “Menyala bung”

Pada data 06 terdapat kata yang mendapati pergantian makna meluas yaitu pada kata **menyala**. Secara harfiah kata **menyala** berarti terbakar atau memancarkan cahaya, seperti api yang menyala. Makna ini berkaitan dengan kondisi fisik atau benda. Namun, dalam data “Menyala bung”, kata **menyala** tidak digunakan dalam arti harfiah. Kata **menyala** mengalami perubahan makna karena digunakan untuk menyatakan semangat, energy, atau performa yang sedang sangat baik.

Data tersebut biasanya ditujukan sebagai bentuk pujian atau dukungan, misalnya terhadap

pendapat, tindakan, atau karya seseorang yang dianggap keren dan penuh gairah. Oleh karena itu, penggunaan kata **menyala** pada data “Menyala bung” menunjukkan adanya perubahan makna dari yang awalnya berkaitan dengan cahaya atau api secara fisik menjadi makna abstrak yang mencerminkan semangat, kekuatan, dan antusiasme.

### Data 07

#### “Aaaa hangatt sekali”

Dari data tersebut terdapat kata yang mendapati pergantian makna meluas yaitu pada kata **hangat**. Secara harfiah, kata **hangat** berarti memiliki suhu yang lumayan panas atau berada diantara dingin dan panas. Makna ini berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat dirasakan oleh indra peraba. Namun, dalam data tersebut, kata **hangat** tidak digunakan dalam arti harfiah sebagai suhu. Kata **hangat** mengalami perubahan makna karena dipakai untuk menggambarkan perasaan nyaman, tersentuh, atau penuh keakraban yang dirasakan oleh penutur. Ungkapan ini biasanya muncul sebagai respon terhadap konten yang bernuansa kekeluargaan, kasih sayang, atau momen emosional yang menyenangkan.

Dengan demikian, pemakaian kata **hangat** pada data “Aaa hangat sekali” menandakan bahwa maknanya telah meluas dari makna fisik yang berkaitan dengan suhu menjadi makna abstrak yang berhubungan dengan perasaan, kedekatan emosional, dan kenyamanan batin.

### Data 13

#### “Siapa yang naro bawang disini”

Pada data 13 menunjukkan ada makna meluas yang mana terdapat di kata **bawang**. Secara harfiah **bawang** adalah bahan makanan yang digunakan dalam kegiatan memasak. Namun, dalam data tersebut, kata **bawang** tidak digunakan dalam arti sebenarnya sebagai bahan masak. Kata ini digunakan untuk menyimbolkan penyebab air mata, yakni perasaan haru atau emosi yang tersentuh akibat konten yang dilihat. Dengan demikian, ungkapan “Siapa yang naro bawang di sini” menandakan bahwa kata **bawang** telah mengalami perubahan makna dari benda nyata menjadi ekspresi emosional yang disampaikan secara tidak langsung.

### Data 17

#### “Menyentuh sekali”

Pada data 17 tersebut terdapat kata yang mendapati pergantian makna meluas yaitu pada kata **menyentuh**. Awalnya, kata **menyentuh** berarti mengenai atau bersentuhan secara fisik dengan sesuatu. Makna ini berkaitan langsung dengan indra peraba dan tindakan nyata. Namun, pada data di atas, kata **menyentuh** tidak lagi merujuk pada sentuhan fisik. Kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan respon emosional, seperti rasa haru, sedih, atau terkesan secara mendalam. Dengan demikian, maknanya meluas dari tindakan fisik menjadi makna abstrak, yakni menyentuh perasaan atau hati seseorang.

Perubahan makna meluas tersebut terjadi karena kata **menyentuh** sekarang bukan sekedar dipakai pada lingkup fisik, namun pada berbagai situasi nonfisik pula, seperti karya sastra, film, atau peristiwa yang menimbulkan emosi. Oleh karena itu, data “menyentuh sekali” menunjukkan bahwa kata **menyentuh** telah mengalami perluasan makna dari ranah fisik ke ranah emosional dan psikologis.

#### **Data 18**

##### **“Receh gini anjir”**

Pada data 18, terdapat kata yang mendapati pergantian makna meluas yaitu **receh**. Dalam data tersebut kata **receh** memiliki arti Sesuatu yang sepele, atau dalam konteks humor. Sedangkan makna **receh** dahulu memiliki arti uang dengan nominal kecil, barang yang kurang bernilai atau tidak berharga. Perubahan makna yang terjadi pada kata **receh** diatas sesuai dengan yang dikemukakan Chear (2010:141) bahwa “Perubahan makna yang sifatnya meluas maksudnya, dulu kata tersebut hanya memiliki satu makna, tetapi kini memiliki lebih dari satu makna”.

#### **Data 19**

##### **“Tolong ada yang tertampar”**

Pada data 19 terdapat kata yang mengalami perubahan makna meluas yang dikarenakan dari sejumlah aspek. Yaitu, kata **tertampar** artinya meluas diantara arti sebelumnya. Dahulu kata **tertampar** itu memiliki arti “dipukul dengan telapak tangan terbuka”. Akan tetapi yang dimaksud oleh netizen yang data tersebut adalah penutur merasa tersindir dengan kata-kata yang ada di postingan Fiersa Besari. Jadi, dalam data tersebut mengandung kata yang mendapati pergantian makna meluas yaitu kata **tertampar**

yang mana dahulu memiliki makna “dipukul dengan telapak tangan terbuka” sekarang maknanya meluas menjadi “Merasa terkejut kagum, atau terpukau secara mendadak oleh sesuatu yang mengejutkan, menarik, merasa tersindir”.

#### **Data 22**

##### **“Sikat”**

Pada data 22 tersebut menunjukkan kata yang mengalami perubahan makna meluas. Awalnya ada yang mengomentari postingan Fiersa Besari “Aaa mau pake soundnya boleh kan? Wkkw” lalu Fiersa Besari membalas komentar tersebut “sikat”. Secara makna harfiah, kata **sikat** berarti menyikat sesuatu dengan sikat, seperti menyikat lantai, gigi, atau benda lainnya. Makna ini bersifat fisik dan literal. Dalam konteks komentar tersebut, kata **sikat** tidak dipakai secara harfiah. Pemilik postingan menggunakan kata itu untuk menyampaikan persetujuan dengan nada semangat, seperti mengatakan “silahkan, langsung aja!” atau “gaspol!”. Dengan demikian, kata **sikat** disini berfungsi sebagai ungkapan motivasi, dorongan, atau izin yang penuh semangat, berbeda jauh dari makna fisiknya.

Artinya, kata **sikat** telah mengalami perubahan makna, dari arti asli sebagai tindakan menyikat menjadi makna abstrak yang melambangkan persetujuan, dukungan, dan semangat untuk bertindak.

#### **Data 28**

##### **“Selamat bersusah senang dan merajut kenang”**

Dari data tersebut terdapat kata yang mendapati perubahan makna meluas. Yaitu, pada kata **merajut**. Secara harfiah, **merajut** diartikan sebagai kegiatan menyusun atau menganyam benang hingga menjadi kain atau pakaian. Akan tetapi, dalam data ini kata **merajut** tidak lagi digunakan untuk menunjuk aktivitas fisik tersebut, melainkan dimaknai secara kiasan sebagai proses membentuk, membangun, dan mengumpulkan kenangan secara perlahan.

Makna **merajut** menjadi lebih luas karena penggunaannya tidak terbatas pada benda nyata, tetapi juga mencakup hal yang bersifat abstrak, yaitu kenangan. Dengan demikian, penggunaan kata **merajut** dalam komentar tersebut menunjukkan adanya perubahan makna

meluas, dimana makna baru masih berkaitan dengan makna awalnya, yakni sebuah tahapan yang terjadi dengan perlahan serta continue.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, ditemukan kata yang mendapati Perubahan makna meluas dari **kolom komentar netizen pada akun instagram Fiersa Besari**. Data tersebut di dapatkan dari 23 unggahan instagram Fiersa Besari di bulan Oktober dan November 2025. Data yang ditemukan keseluruhannya yaitu 35 kata yang mengalami Perubahan makna meluas. Namun yang paling banyak terjadinya perubahan makna itu ada di 8 (delapan) data sebagaimana yang telah di analisis oleh peneliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan pembahasan, bisa dinyatakan jika pemakaian kosakata bahasa Indonesia pada komentar warganet pada akun Instagram Fiersa Besari menunjukkan adanya sejumlah kata yang mengalami perubahan makna. Ditemukan sebanyak 35 (tiga puluh lima) perubahan makna meluas. Perubahan makna tersebut terjadi sebagai bagian dari perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu faktor kebahasaan, kesejarahan, sosial, psikologis, persepsi indra, proses penyingkatan, gramatikal, pengembangan istilah, serta kebutuhan untuk membentuk kosakata baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chear, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta.PT. Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. T. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*.
- Hermawan, A. I., Syarifuddin, K. T., & Rabia, S. F. (2023). Analisis Perluasan Makna Bahasa Slang Komunitas Sepak Bola Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 62–69. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.9800>
- Journal, H. et al. (2024) ‘Analisis Perubahan Makna Meluas Dalam Cerpen Ketika Laut Marah Karya Widiya Suwarna’, 2(1), pp. 374–385.
- Ketriyawati, K. (2019). Analisis Bentuk dan

Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. *Diksi*, 27(2), 150-158.

- Katharina Woli Namang and Tiara Oktaviani (2024) ‘Analisis Perubahan Makna Meluas dalam Cerpen Badai yang Reda Karya Fauzia A.’, *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 2(3), pp. 284–290. Available at: <https://doi.org/10.70292/jpcp.v2i3.91>.
- Kuntarto, E. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Universitas Jambi.
- Laksono, W. (2025) ‘Fenomena Perluasan Makna dalam Interaksi Penutur Bahasa Indonesia di Media Sosial X (Januari—Juli 2024): Analisis Semantik’, *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), pp. 468–482. Available at: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15170>.
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik Terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 841-862.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Rahmansyah, S., & Ardiansyah, T. (2021). Semantic Extensions dalam Komentar Netizen pada Akun Instagram Artis Indonesia: Kajian Semantis. *TheGIST*, 4(1). <https://doi.org/10.53675/gist.v4i1.142>
- Salsabila, S.J. (2023) ‘Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) dan Perubahan Makna Total dalam Media Sosial Instagram’, *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), pp. 19–33. Available at: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>
- Sempana, R., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2017). Analisis perubahan makna pada bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2017 kajian semantik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78-86.
- Shohiburrida, M. and Yuniseffendri (2018) ‘Perubahan Makna Pada Komentar Pertandingan Sepak Bola Timnas

Indonesia U19 PIALA AFF 2017', *Bahasa Indonesia*, 1(1), pp. 1–11. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/25675/23540>.

Suharyan, I. (2021) 'Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 ( Suatu Kajian Semantik )', 2021.

Tutur, T. *et al.* (2025) 'Semantik', 14(1), pp. 113–126. Available at: <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p113-126>.

Trisnawati Bura *et al.* (2025) 'Analisis Bentuk Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia pada Platfrom Instagram', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), pp. 80–91. Available at: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1463>.

Wilistyani, N.M.A., Suartini, N.N. and Hermawan, G.S. (2019) 'Analisis Perubahan Makna Gairaigo Dalam Majalah Garuda Orient Holidays(Suatu Kajian Semantik)', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(3), p. 210. Available at: <https://doi.org/10.23887/jpbj.v4i3.13363>.

Zucri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.